

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia sesuai fungsi dan tujuannya, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 SISDIKNAS tahun 2003 “Pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan yang tepat, agar mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab serta dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada lulusannya sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mampu memasuki dunia kerja”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru sangat berperan penting didalamnya, Pendidikan dan guru laksana dua sisi mata uang, sama-sama penting dan saling bergantung. Pendidikan yang baik hanya dapat terwujud, manakala dilengkapi dengan guru-guru yang berkualitas, kreatif, berintegritas tinggi dan demokratis. Menurut Ahmadi (1997) “Guru memang bukan satu-satunya elemen penentu keberhasilan pendidikan, namun tidak berlebihan apabila dikatakan guru adalah kunci utama pendidikan”. Guru (pendidik) adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi – kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang di capai mendapat

penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi prestasi siswa.

Menurut KBBI, (2008) guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencariannya, dan profesinya mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut guru adalah pendidik atau pengajar yang tidak hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik tapi seorang guru dituntut untuk dapat bekerja secara profesional. Pekerjaan guru adalah suatu profesi. Karwati dan Priansa (2013) mengemukakan “Kinerja guru berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Guru harus memiliki standar kualifikasi atau standar kompetensi untuk menjadi guru yang profesional, berkenaan dengan hal tersebut guru profesional tidak hanya di tuntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Kunandar (2010) mengemukakan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Berdasarkan uraian diatas pemerintah mengeluarkan peraturan berupa pemberian sertifikat terhadap guru yang memenuhi kualifikasi, dasar utama yang mengatur pelaksanaan sertifikasi adalah Undang – Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sertifikat ini dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa Sertifikasi merupakan pemberian suatu sertifikat pendidik melalui suatu proses yang sistematis sebagai pengakuan terhadap guru sebagai pendidik profesional. Sekretaris jendral kemendikbud, Didik Suhardi menjelaskan saat ini terdapat 3.017.296 guru di Indonesia. Sebanyak 2.114.765 berada di sekolah negeri, sedangkan 902.531 berada di sekolah swasta. Sebanyak 1.174.377 guru PNS baik di sekolah negeri maupun swasta telah tersertifikasi. Kemudian, sebanyak 21 7.778 guru non-PNS sudah tersertifikasi.

Dari data diatas perlu di tindaklanjuti apakah dengan tersertifikasinya guru tersebut dapat menjadi pendidik yang profesional khususnya di sekolah SMK Negeri di kota medan jurusan administrasi perkantoran dimana – guru yang sertifikasi memiliki jumlah yang berbeda pada setiap sekolah. Dalam penjabarannya yaitu di SMK Negeri 1 terdapat 10 guru yang telah sertifikasi yang sudah tergabung baik PNS ataupun honor, dan di SMK Negeri 6 terdapat 12 guru begitu juga di SMK Negeri 7 terdapat 9 Guru yang sertifikasi dengan jumlah yang

berbeda tersebut berpengaruh terhadap kesiapan mengajar guru dan kualitas dari suatu pembelajaran

Adapun tujuan yang diharapkan dari tersertifikasinya guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu mencerdaskan siswa. Secara yuridis undang – undang tersebut telah memberikan perlindungan terhadap eksistensi tenaga pendidik (guru dan dosen), akan tetapi dalam kenyataannya bahwa dengan sertifikasi guru banyak yang salah memahami, seolah – olah dengan sertifikasi hanyalah mendapat tunjangan profesi, tunjangan profesi adalah tujuan utama adanya sertifikasi.

Hal demikian sangat signifikan sekali berdasarkan hasil penelitian di lapangan, misalnya menurut temuan Deni Koeswara dkk (2009), ditemukan bahwa apa yang dilakukan guru yang telah tersertifikasi belum memberikan dampak pada kemampuan profesional guru, termasuk terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Bahkan muncul beberapa kasus yang tidak diharapkan, dimana guru menjadi lebih tidak disiplin pasca sertifikasi dan mengasumsikan bahwa sertifikasi adalah suatu kondisi final dari profesi keguruan. Apabila diperbandingkan dengan guru – guru sebelum sertifikasi sering mengikuti pengembangan kemampuan melalui berbagai pelatihan, workshop dan seminar, namun setelah disertifikasi dan dinyatakan lulus mereka cenderung tidak mengikuti kegiatan – kegiatan ilmiah tersebut. Sangat disayangkan juga kenyataan di lapangan bahwa dana tunjangan profesi yang diterima guru – guru justru banyak disalah gunakan, bukannya dibelanjakan demi kepentingan

pengembangan profesi, akan tetapi lebih digunakan untuk kepentingan hal – hal yang konsumtif seperti sandang, pangan, papan bahkan kemewahan.

Persiapan adalah perbuatan (hal dsb.) bersiap-siap atau mempersiapkan; rancangan (tindakan) untuk sesuatu (Poerwadaminta, 1984). Seorang tenaga pendidik harus mengkonsep perencanaan mengajar. Menurut Ivor K (1986) “perencanaan mengajar yang harus dipersiapkan guru adalah menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhn latihan/ belajar, menulis tujuan belajar”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan guru adalah suatu perbuatan atau tindakan yang terencana oleh seorang guru atau tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswanya atau peserta didik di sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Permasalahan yang selalu menjadi isu adalah kurangnya kualitas pendidikan ditandai dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kurang berkualitasnya proses belajar mengajar. Permasalahan proses belajar mengajar dari aspek guru menurut Abdullah dan Anion (2006) yang menyatakan kebanyakan guru menghadapi masalah untuk menyampaikan pengajaran kepada pelajar dengan lebih baik disebabkan penguasaan mereka yang kurang terhadap materi yang diajar. Permasalahan lain dalam pelaksanaan belajar adalah keterbatasan sarana dan prasarana sehingga pembelajaran kurang efektif.

Banyaknya permasalahan dalam pengajaran dan pembelajaran dapat diatasi dengan Guru yang menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi. Dengan disertai persiapan yang baik guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam KBBI, kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu atau kadar, atau sama dengan mutu. Dalam Amri (2013) dijelaskan bahwa “mutu merupakan keinginan pelanggan, mutu atau kualitas yang tinggi merupakan kunci untuk suatu rasa kebanggaan, tingkat produktivitas dan cermin kemampuan dalam penghasilan”. Tujuan mutu harus merupakan produk dan jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya. Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu proses mentransfer sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya tetapi diambil dari berbagai sumber.

Sumber belajar yang sesungguhnya terdapat dimana-mana seperti: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian Abubakar (2015) Sertifikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan Pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari dan juga penelitian Syabrus (2015) dalam penelitiannya dimana proses pembelajaran setiap guru harus mempersiapkan diri secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan guru dalam proses pembelajaran harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar dan Kualitas Pembelajaran Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri Se – Kota Medan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru yang sertifikasi yang kurang siap mengajar menimbulkan efek kualitas pembelajaran rendah ditandai dengan sistem pembelajaran yang tidak sepenuhnya diterapkan.
2. Guru yang menerima sertifikasi yang kurang menerapkan ilmu selama pelatihan sertifikasi menimbulkan efek kualitas pembelajaran rendah.
3. Ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kesiapan mengajar jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri di Kota Medan
4. Ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri Se-Kota Meda

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan fokus sehingga tidak menyimpang dari pembahasan dan sasaran pokok penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Guru dan Kualitas dari Pembelajaran pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri di Kota Medan dan objek yang akan diteliti adalah guru Administrasi Perkantoran SMK Negeri di Kota Medan yang telah menerima sertifikasi yang berfokus pada Pendidikan dan Pelatihan guru tersebut.”

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam proposal ini antara lain:

1. Apakah program sertifikasi guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan mengajar guru administrasi perkantoran SMK Negeri di Kota Medan
2. Apakah program sertifikasi guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas mengajar guru administrasi perkantoran SMK Negeri di Kota Medan
3. Apakah kesiapan mengajar guru administrasi perkantoran berpengaruh signifikan terhadap kualitas Pembelajaran guru SMK Negeri di Kota Medan.



### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru secara parsial terhadap kesiapan mengajar guru SMK Negeri Se – Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru secara parsial terhadap kualitas pembelajaran guru di SMK Negeri Se – Kota Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan mengajar guru Administrasi Perkantoran secara parsial terhadap kualitas pembelajaran guru di SMK Negeri Se – Kota Medan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap kesiapan mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan di bidang penelitian dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY